BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Kota Banjarmasin yang berada di Jalan Bhakti RT. 32, No. 27, Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Pada madrasah yang memiliki misi untuk terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, unggul dalam kualitas akademik dan non akademik, menguasai IPTEK, serta berperan aktif dalam melestarikan lingkungan hidup. Terdapat 27 jumlah guru dan staf di MIN 3 Kota Banjarmasin dengan total keseluruhan 456 peserta didik pada tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian ini menggunakan pengambilan data menggunakan angket dan tes, setelah data dikumpulkan dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran umum dari setiap variabel dan statistik inferensial dengan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil pada penelitian ini akan menjawab semua rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin, bagaimana peran dan pola asuh orang tua di kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin serta apakah terdapat pengaruh peran dan pola asuh terhadap kecerdasan logis matematis kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin. Saat memperoleh data, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan menyebarkan instrumen penelitian berupa angket dan tes. Instrumen tersebut disebar kepada peserta didik dan orang tua peserta didik. Ketika semua data sudah terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan

analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel, lalu menggunakan analisis inferensial untuk mengetahui pengaruh antar tiap variabel. Hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

    a. **Kecerdasan Logis Matematis Anak Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MIN 3 Kota Banjarmasin, peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran tes kecerdasan logis matematis kepada peserta didik di kelas III. Tes tersebut diisi oleh peserta didik kelas III yang berjumlah 83 responden. Berikut merupakan hasil tes dari kecerdasan logis matematis.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kecerdasan Logis Matematis Kelas III

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
1	Responden 1	79	43	Responden 43	79
2	Responden 2	86	44	Responden 44	64
3	Responden 3	79	45	Responden 45	57
4	Responden 4	86	46	Responden 46	71
5	Responden 5	86	47	Responden 47	57
6	Responden 6	64	48	Responden 48	93
7	Responden 7	64	49	Responden 49	57
8	Responden 8	71	50	Responden 50	50
9	Responden 9	79	51	Responden 51	71
10	Responden 10	64	52	Responden 52	50
11	Responden 11	50	53	Responden 53	93
12	Responden 12	64	54	Responden 54	79
13	Responden 13	86	55	Responden 55	57
14	Responden 14	43	56	Responden 56	57
15	Responden 15	71	57	Responden 57	57
16	Responden 16	79	58	Responden 58	79
17	Responden 17	79	59	Responden 59	64
18	Responden 18	71	60	Responden 60	57

Lanjutan Tabel 4.1 Hasil Tes Kecerdasan Logis Matematis Kelas III

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
19	Responden 19	43	61	Responden 61	79
20	Responden 20	43	62	Responden 62	79
21	Responden 21	79	63	Responden 63	79
22	Responden 22	50	64	Responden 64	64
23	Responden 23	71	65	Responden 65	50
24	Responden 24	57	66	Responden 66	50
25	Responden 25	57	67	Responden 67	86
26	Responden 26	43	68	Responden 68	50
27	Responden 27	86	69	Responden 69	93
28	Responden 28	64	70	Responden 70	57
29	Responden 29	86	71	Responden 71	50
30	Responden 30	93	72	Responden 72	79
31	Responden 31	50	73	Responden 73	36
32	Responden 32	93	74	Responden 74	86
33	Responden 33	86	75	Responden 75	43
34	Responden 34	57	76	Responden 76	79
35	Responden 35	79	77	Responden 77	64
36	Responden 36	36	78	Responden 78	71
37	Responden 37	36	79	Responden 79	36
38	Responden 38	36	80	Responden 80	57
39	Responden 39	86	81	Responden 81	21
40	Responden 40	64	82	Responden 82	79
41	Responden 41	64	83	Responden 83	50
42	Responden 42	71			

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan penjumlahan skor jawaban yang telah dibagikan kepada responden. Pada tabel tersebut diperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 21 dari jumlah responden 83 orang. Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Y yaitu kecerdasan logis matematis adalah sebagai berikut:

1) Skor maksimum 100, skor minimum 0

2) Rentang Nilai (R)

   R = Nilai maksimum (tertinggi) – Nilai minimum (terendah)

   = 100 – 0 = 100

3) Banyaknya kriteria adalah 5

4) Kelas Interval (P)

   P = Rentang Nilai (R) : Kelas (K)

   P = 100 : 5 = 20

Dari perhitungan data di atas, maka dapat dibuat kategorisasi nilai variabel X_2 kecerdasan logis matematis sebagai berikut:

Tabel 4.2 Persentase Kategori Tes Kecerdasan Logis Matematis

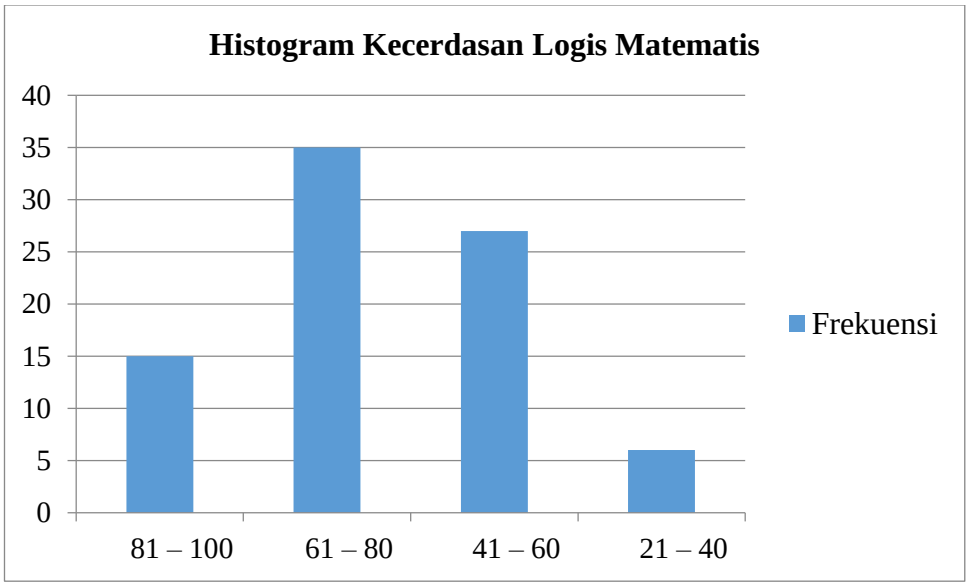
Interval	**Kategori**	**Frekuensi**	**Presentase**
81 – 100	Sangat Baik	15	18%
61 – 80	Baik	35	42%
41 – 60	Cukup	27	33%
21 – 40	Kurang	6	7%
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil tes kecerdasan logis matematis dari 83 peserta didik yang sebagai responden menyatakan terdapat 15 responden dengan kategori sangat baik (18%), 35 responden kategori baik (42%), 27 responden dengan kategori yang cukup (33%), dan 6 responden dengan kategori kurang (7%). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan logis matematis pada kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 42%.

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Kecerdasan Logis Matematis

Statistics		
Kecerdasan Logis Matematis		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		65,78
Median		64,00
Mode		79
Minimum		21
Maximum		93
Sum		5460

Tabel perhitungan terkait hasil tes kecerdasan logis matematis di atas menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,78. Median sebesar 64 dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 79. Berdasarkan data-data tersebut dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4.1 Histogram Frekuensi Kecerdasan Logis Matematis

b. Peran dan Pola Asuh Orang Tua Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MIN 3 Kota Banjarmasin, peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket peran orang tua kepada orang tua peserta didik di kelas III. Kemudian angket tersebut diisi oleh orang tua dari peserta didik yang berjumlah 83 responden.

Tabel 4.4 Hasil Angket Peran Orang Tua Kelas III

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
1	Responden 1	70	43	Responden 43	65
2	Responden 2	72	44	Responden 44	59
3	Responden 3	74	45	Responden 45	72
4	Responden 4	78	46	Responden 46	74
5	Responden 5	77	47	Responden 47	53
6	Responden 6	57	48	Responden 48	61
7	Responden 7	57	49	Responden 49	67
8	Responden 8	74	50	Responden 50	59
9	Responden 9	73	51	Responden 51	57
10	Responden 10	64	52	Responden 52	54
11	Responden 11	72	53	Responden 53	60
12	Responden 12	64	54	Responden 54	76
13	Responden 13	75	55	Responden 55	80
14	Responden 14	59	56	Responden 56	54
15	Responden 15	77	57	Responden 57	68
16	Responden 16	68	58	Responden 58	73
17	Responden 17	77	59	Responden 59	71
18	Responden 18	70	60	Responden 60	65
19	Responden 19	51	61	Responden 61	74
20	Responden 20	67	62	Responden 62	76
21	Responden 21	72	63	Responden 63	71
22	Responden 22	74	64	Responden 64	46
23	Responden 23	78	65	Responden 65	61
24	Responden 24	67	66	Responden 66	63
25	Responden 25	61	67	Responden 67	66
26	Responden 26	59	68	Responden 68	73
27	Responden 27	69	69	Responden 69	79

Lanjutan Tabel 4.4 Hasil Angket Peran Orang Tua Kelas III

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
28	Responden 28	61	70	Responden 70	57
29	Responden 29	59	71	Responden 71	66
30	Responden 30	68	72	Responden 72	73
31	Responden 31	70	73	Responden 73	58
32	Responden 32	76	74	Responden 74	78
33	Responden 33	56	75	Responden 75	55
34	Responden 34	70	76	Responden 76	75
35	Responden 35	64	77	Responden 77	60
36	Responden 36	67	78	Responden 78	65
37	Responden 37	62	79	Responden 79	60
38	Responden 38	64	80	Responden 80	70
39	Responden 39	78	81	Responden 81	51
40	Responden 40	55	82	Responden 82	72
41	Responden 41	62	83	Responden 83	77
42	Responden 42	75			

Berdasarkan tabel di atas peneliti melakukan penjumlahan skor jawaban yang telah dibagikan kepada responden. Dalam tabel tersebut diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 46 dari jumlah responden 83 orang. Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel X_1 yaitu peran orang tua adalah sebagai berikut:

1) Skor maksimum, penskoran tertinggi pada angket peran orang tua dengan skala likert adalah 4, jadi 4 dikali dengan jumlah keseluruhan item yang berjumlah 20 pernyataan adalah 80. Skor minimum dengan penskoran terendah pada angket peran orang tua adalah 1 dikalikan dengan jumlah keseluruhan item yang berjumlah 20 pernyataan adalah 20. Jadi, skor maksimum 80 dan skor minimum 20.

2) Rentang Nilai (R)

   R = Nilai maksimum (tertinggi) – Nilai minimum (terendah)

   = 80 – 20 = 60

3) Banyaknya kriteria adalah 5

4) Kelas Interval (P)

   P = Rentang Nilai (R) : Jumlah Kelas (K)

   P = 60 : 5 = 12

Dari perhitungan data di atas, maka dapat dibuat kategorisasi nilai variabel X_1 peran orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.5 Persentase Kategori Peran Orang Tua

Interval	**Kategori**	**Frekuensi**	**Presentase**
68 – 80	Sangat Baik	41	49%
56 – 67	Baik	34	41%
44 – 55	Cukup	8	10%
32 – 43	Kurang	0	0%
20 – 31	Sangat Kurang	0	0%
Total		83	100%

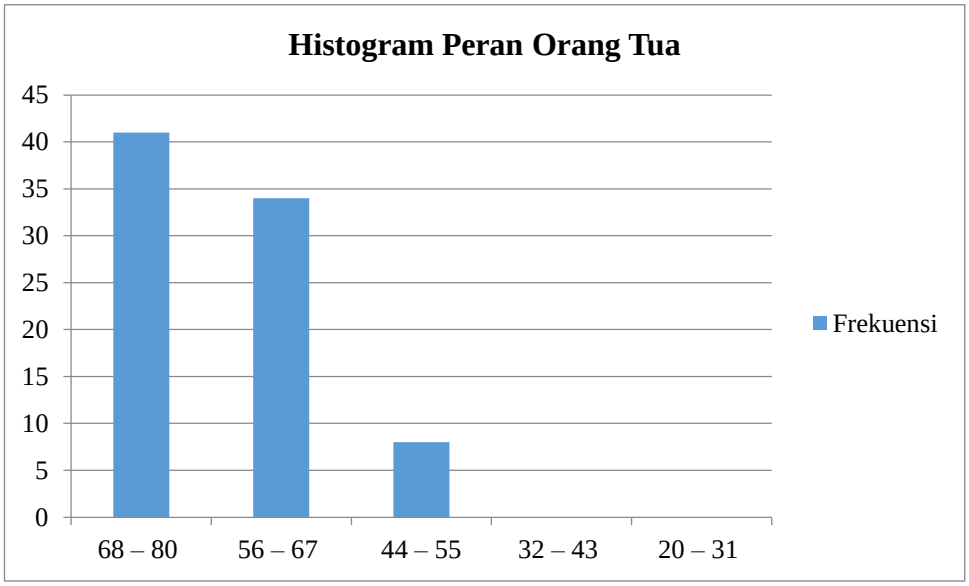
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa peran orang tua dari 83 peserta didik yang sebagai responden menyatakan terdapat 41 responden dengan kategori sangat baik (49%), 34 responden kategori baik (41%), dan 8 responden dengan kategori yang cukup (10%). Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua pada kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin berada pada kategori sangat baik dengan persentase 49%.

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif Peran Orang Tua

Statistics		
Peran Orang Tua		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		66,71
Median		67,00
Mode		59[a]
Minimum		46
Maximum		80
Sum		5537

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pada tabel di atas diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,71. Median sebesar 67 dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 59. Berdasarkan data-data tersebut dapat digambarkan dalam histogram berikut.



Gambar 4. 2 Histogram Frekuensi Peran Orang Tua

c. Pola Asuh Orang Tua Kelas III MN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MIN 3 Kota Banjarmasin, peneliti mengumpulkan data melalui penyebaran angket pola asuh orang tua kepada 83 orang tua peserta didik di kelas III, lalu angket tersebut diisi oleh orang tua dari peserta didik. Berikut merupakan hasil angket dari pola asuh orang tua:

Tabel 4.7 Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua Kelas III

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
1	Responden 1	70	43	Responden 43	69
2	Responden 2	69	44	Responden 44	49
3	Responden 3	73	45	Responden 45	61
4	Responden 4	56	46	Responden 46	73
5	Responden 5	71	47	Responden 47	54
6	Responden 6	56	48	Responden 48	45
7	Responden 7	52	49	Responden 49	67
8	Responden 8	67	50	Responden 50	50
9	Responden 9	63	51	Responden 51	51
10	Responden 10	61	52	Responden 52	43
11	Responden 11	65	53	Responden 53	54
12	Responden 12	51	54	Responden 54	61
13	Responden 13	73	55	Responden 55	63
14	Responden 14	43	56	Responden 56	49
15	Responden 15	71	57	Responden 57	52
16	Responden 16	68	58	Responden 58	51
17	Responden 17	66	59	Responden 59	62
18	Responden 18	57	60	Responden 60	52
19	Responden 19	49	61	Responden 61	60
20	Responden 20	50	62	Responden 62	53
21	Responden 21	70	63	Responden 63	64
22	Responden 22	59	64	Responden 64	46
23	Responden 23	58	65	Responden 65	47
24	Responden 24	64	66	Responden 66	58
25	Responden 25	50	67	Responden 67	66
26	Responden 26	35	68	Responden 68	57
27	Responden 27	55	69	Responden 69	70

Lanjutan Tabel 4.7 Hasil Angket Pola Asuh Orang Tua Kelas III

No	Responden	Skor	No	Responden	Skor
28	Responden 28	43	70	Responden 70	50
29	Responden 29	61	71	Responden 71	56
30	Responden 30	53	72	Responden 72	67
31	Responden 31	61	73	Responden 73	57
32	Responden 32	52	74	Responden 74	71
33	Responden 33	48	75	Responden 75	40
34	Responden 34	48	76	Responden 76	66
35	Responden 35	54	77	Responden 77	62
36	Responden 36	50	78	Responden 78	63
37	Responden 37	45	79	Responden 79	52
38	Responden 38	47	80	Responden 80	74
39	Responden 39	47	81	Responden 81	44
40	Responden 40	50	82	Responden 82	70
41	Responden 41	39	83	Responden 83	55
42	Responden 42	68			

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan penjumlahan skor jawaban yang telah dibagikan kepada responden. Dalam tabel tersebut diperoleh nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 35 dari jumlah responden 83 orang. Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel X_2 yaitu pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

1) Skor maksimum, penskoran tertinggi pada angket peran orang tua dengan skala likert adalah 4, jadi 4 dikali dengan jumlah keseluruhan item yang berjumlah 19 pernyataan adalah 76. Skor minimum dengan penskoran terendah pada angket peran orang tua adalah 1 dikalikan dengan jumlah keseluruhan item yang berjumlah 19 pernyataan adalah 20. Jadi, skor maksimum 76 dan skor minimum 19.

2) Rentang Nilai (R)

   R = Nilai maksimum (tertinggi) – Nilai minimum (terendah)

   = 76 – 19 = 57

3) Banyaknya kriteria adalah 5

4) Kelas Interval (P)

   P = Rentang Nilai (R) : Jumlah Kelas (K)

   P = 57 : 5 = 11,4 = 11

Dari perhitungan data di atas, maka dapat dibuat kategorisasi nilai variabel X_2 pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 4.8 Persentase Kategori Pola Asuh Orang Tua

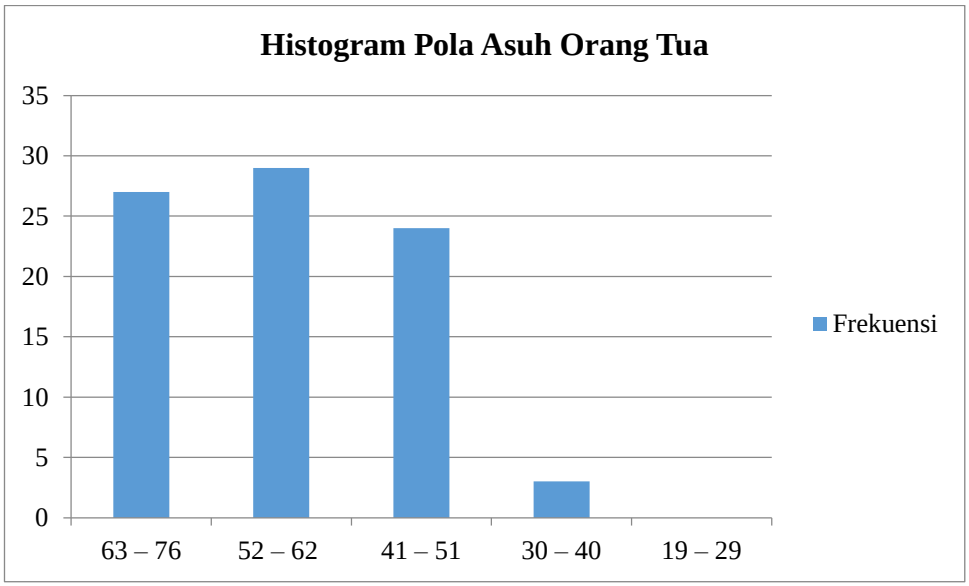
Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
63 – 76	Sangat Baik	27	32%
52 – 62	Baik	29	35%
41 – 51	Cukup	24	29%
30 – 40	Kurang	3	4%
19 – 29	Sangat Kurang	0	0%
Total		83	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dari 83 peserta didik yang sebagai responden menyatakan terdapat 27 responden dengan kategori sangat baik (32%), 29 responden kategori baik (35%), 24 responden dengan kategori yang cukup (29%), dan 3 responden kategori kurang (4%). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua pada kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 35%.

Tabel 4.9 Analisis Statistik Deskriptif Pola Asuh Orang Tua

Statistics		
Pola Asuh Orang Tua		
N	Valid	83
	Missing	0
Mean		57,13
Median		56,00
Mode		50
Minimum		35
Maximum		74
Sum		4742

Pada tabel statistik di atas didapatkan nilai rata-rata sebesar 57,13. Median sebesar 56 dan modus atau nilai yang sering muncul adalah 50. Berdasarkan data-data tersebut dapat digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 4. 3 Histogram Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial menggunakan analisis data regresi berganda. Berdasarkan syarat untuk melakukan analisis regresi berganda, sebelum menguji hipotesis, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Adapun uji prasyarat adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji suatu data telah berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov.* Berikut konversi tabel hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov:*

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dengan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	14,56112475
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,075
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan nilai 0,200 > 0,05, sehingga berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan linier pada setiap variabel bebasnya. Untuk melihat suatu data bersifat multikolinieritas atau tidak dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor.*) Jika nilai VIF < 10, maka data terbebas dari multikolinieritas. Berikut data hasil uji multikolinieritas menggunakan bantuan *IBM SPSS 25.*

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

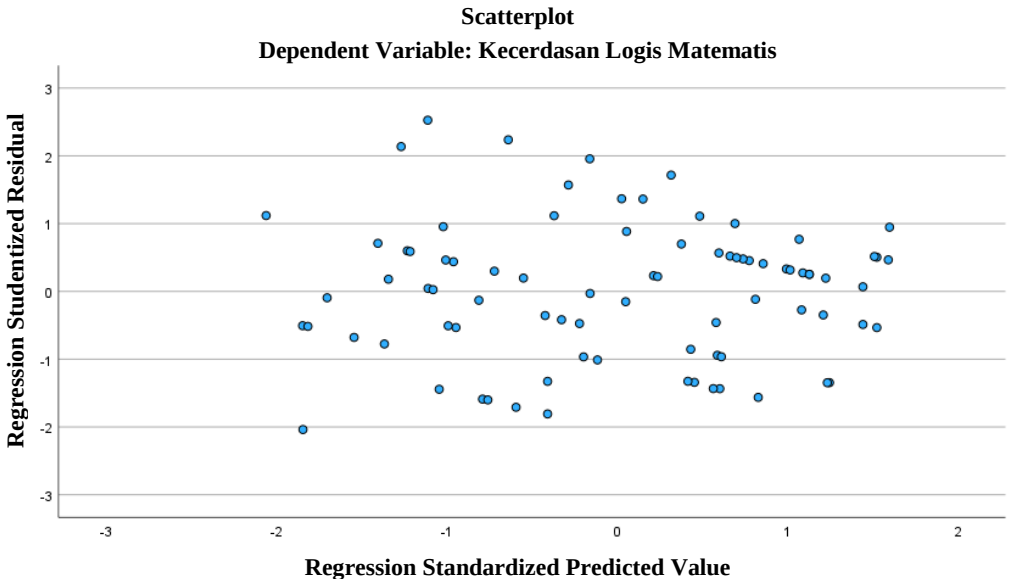
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Peran Orang Tua	0,606	1,649
Pola Asuh	0,606	1,649

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF sebesar 1,649 dan nilai Tolerance sebesar 0,606. Maka berdasarkan pedoman pada uji multikolinieritas, nilai VIF (1,649) < 10 dan nilai Tolerance (0,606) > 0,1. Hasil ini berarti tidak terdapat multikolinieritas pada data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari pada semua pengamatan. Regresi yang dinilai baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan grafik *Scatterplot* atau nilai prediksi pada variabel kecerdasan logis matematis

menggunakan SRESID dengan residual error ZPRED. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan bantuan program *SPSS 25*.



Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* di atas yang menggambarkan menyebarnya titik-titik secara merata di atas dan di bawah garis angka 0 pada sumbu y, serta dari grafik tersebut tidak ditemukan pola tertentu yang membentuk pola teratur seperti bergelombang, melebar dan menyempit) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

Dilakukannya pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari peran orang tua dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan logis matematis secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *IBM SPSS 25*.

a. Analisis Determinasi (R^2)

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan analisis korelasi yang didapatkan dari output regresi.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,503[a]	0,253	0,235	14,744

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh , Peran Orang Tua

b. Dependent Variable: Kecerdasan Logis Matematis

Berdasarkan tabel hasil analisis determinasi (R^2) di atas, output menunjukkan hubungan antara variabel peran dan pola asuh terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin didapatkan nilai R^2 (R *Square)* sebesar 0,253 atau sama dengan 25,3%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan peran dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin menunjukkan hubungan yang substansial sebesar 25,3%, sedangkan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar penelitian.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel peran dan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-1,312	13,690		-0,096	0,924
Peran Orang Tua	0,570	0,259	0,273	2,198	0,031
Pola Asuh	0,509	0,221	0,285	2,299	0,024

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

$$\mathbf{Y = -1{,}312 + 0{,}570X_1 + 0{,}509X_2}$$

Hasil dari persamaan regresi linear berganda di atas menunjukkan masing-masing peran dan pola asuh orang tua memiliki koefisien positif. Artinya bahwa dengan semakin baiknya peran orang tua kepada anak yang didukung dengan pola asuh yang baik akan turut meningkatkan kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin. Nilai B yang diperoleh variabel peran orang tua sebesar 0,570 sedangkan nilai pola asuh orang tua sebesar 0,509. Kedua variabel ini mengindikasikan jika X_1 berubah sebesar satu satuan, maka nilai Y akan berubah sebesar 0,570 satuan dengan asumsi jika variabel bebas lainnya memiliki

nilai yang konstan. Maksudnya apabila variabel peran orang tua ditambah satu nilai maka akan meningkatkan kecerdasan logis matematis sebesar 57%.

Koefisien regresi untuk variabel pola asuh orang tua X_2 adalah 0,509. Maksudnya, apabila variabel bebas X_2 berubah sebesar satu satuan maka variabel Y akan berubah sebesar 0,509 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lainnya bernilai tetap (konstan). Artinya, apabila variabel pola asuh ditambah satu nilai maka akan meningkatkan kecerdasan logis matematis sebesar 50,9%.

Adapun untuk mengetahui indikator yang paling dominan dari peran orang tua yang terdiri dari pembimbing, motivator dan fasilitator dilakukan uji analisis regresi berganda peran orang tua terhadap kecerdasan logis matematis. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* dengan kisaran 0 – 1, jika semakin mendekati 1 maka berpengaruh lebih kuat terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Peran Orang Tua

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,858	15,525		0,249	0,804
	Pembimbing	0,285	0,922	-0,039	-0,309	0,758
	Motivator	1,461	0,662	0,314	2,207	0,030
	Fasilitator	1,101	0,697	0,224	1,578	0,118

a. Dependent Variable: Kecerdasan Logis Matematis

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka dari ketiga indikator peran orang tua. Adapun indikator peran orang tua yang memiliki nilai *Standardized Coefficient Beta* yang terbesar adalah 0,314, selanjutnya diikuti peran orang tua sebagai fasilitator sebesar 0,244 dan indikator peran orang tua sebagai

pembimbing sebesar -0,039. Artinya di antara ketiga indikator peran orang tua, yang paling berpengaruh secara dominan terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin adalah peran orang tua sebagai motivator.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Pola Asuh Orang Tua

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,282	11,236		1,894	0,062
	Otoriter	0,367	0,455	0,101	0,806	0,223
	Demokratis	0,952	0,549	0,209	1,734	0,287
	Permisif	0,371	0,063	0,056	0,070	0,042

a. Dependent Variable: Kecerdasan Logis Matematis

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka dari ketiga indikator pola asuh orang tua. Adapun nilai indikator pola asuh orang tua dari yang terbesar adalah pola asuh demokratis sebesar 0,209, diikuti pola asuh otoriter sebesar 0,101 dan pola asuh permisif sebesar 0,056 yang artinya diantara ketiga indikator pola asuh orang tua, yang paling berpengaruh secara dominan terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin adalah pola orang tua demokratis.

c. Pembuktian Hipotesis (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran dan pola asuh secara bersama-sama terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin. Dalam uji F ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 25*. Nilai uji F didapatkan dari perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05

atau 5%, dan N (jumlah) = 83. Sehingga diperoleh F_{tabel} = 3,111 menggunakan tingkat keyakinan 95% α = 5%. Berikut tabel hasil uji F:

Tabel 4.16 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5883,079	2	2941,539	13,535	0,000[b]
	Residual	17386,161	80	217,327		
	Total	23269,240	82			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Logis Matematis
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua, Peran Orang Tua

Dari tabel di atas didapatkan perhitungan uji F menggunakan bantuan program IBM SPSS 25. Diperoleh F_{hitung} = 13,535. Sehingga menunjukkan bahwa F_{hitung} (13,535) > F_{tabel} (3,111). Adapun pada taraf signifikansi sebesar, 0,001 < 0,05. Hasil uji F ini menunjukkan bahwa nilai dari signifikansi uji F secara simultan (bersama-sama) diperoleh 0,001, yang lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara peran dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin dengan nilai signifikansi sebesar 0,001.

Selain itu dapat berdasarkan perbandingan pada nilai F_{hitung} dengan nilai $F_{tabel,}$ dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan pengaruh positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel peran dan pola asuh orang tua secara bersama-sama mempengaruhi kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin. Berdasarkan uraian beberapa pengujian di atas yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peran dan

pola asuh orang tua terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin.

B. Pembahasan

1. Kecerdasan Logis Matematis Anak Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin

Berdasarkan analisis statistik dari data kecerdasan logis matematis didapatkan dari hasil tes yang dibagikan kepada 83 peserta didik dengan 14 item pernyataan. Diketahui nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 21, nilai rata-rata dari hasil tes kecerdasan logis matematis dari 83 peserta didik adalah 65,78 dengan nilai modus sebesar 79. Adapun terdapat 15 yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik (18%), 35 responden dengan kategori baik (42%), 27 responden dengan kategori yang cukup (33%), dan 6 responden dengan kategori kurang (7%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan logis matematis pada kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 42%.

2. Peran dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Anak Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin

a. Peran Orang Tua Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin

Data peran orang tua didapatkan dari penyebaran angket yang berisi 20 item pernyataan yang dibagikan kepada 83 orang tua peserta didik di kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin diperoleh rata-rata sebesar 66,71 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 46. Diketahui bahwa peran orang tua dari 83 peserta didik terdapat 41 responden dengan kategori sangat baik (49%), 34 responden dengan

kategori baik (41%), dan 8 responden dengan kategori yang cukup (10%). Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua pada kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin berada pada kategori sangat baik dengan persentase 49%.

Selain itu, dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui ketiga indikator peran orang tua mana memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kecerdasan logis matematis. Pengujian ini dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* di tabel *Coefficients.* Didapatkan indikator peran orang tua sebagai motivator sebesar 0,314, peran orang tua sebagai fasilitator sebesar 0,244 dan peran orang tua sebagai pembimbing sebesar -0,039. Berdasarkan nilai tersebut, peran orang tua sebagai motivator memiliki nilai tertinggi serta pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin.

Peran orang tua sebagai motivator terhadap kecerdasan anak dapat memberikan kontribusi yang penting terhadap anak. Pada hal ini orang tua dapat memberikan dukungan untuk rajin belajar, adanya pemberian pujian dan *reward,* serta anak yang diajak untuk lebih berani dalam bertanya maupun mengeksplor hal-hal baru yang anak sukai. Menurut Susanti dan Nurin dalam jurnal Nasihatus Sholihah pemberian motivasi dari orang tua seperti pujian, mampu membuat anak menjadi lebih optimis dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.[1] Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari Fadhlulah, dengan adanya motivasi yang berasal dari orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini

[1] Nasihatus Sholihah, dkk, "Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Saat Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *Jurnal Basic Edu,* Vol 5, No4, 2021,h. 2482 – 2488.

dikarenakan semakin besar dorongan yang diberikan orang tua kepada anak, maka akan semakin besar pula prestasi belajar anak.[2]

Peran orang tua sebagai fasilitator dapat dilihat dari orang tua yang menyediakan kebutuhan anak terkait kecerdasan logis matematis. Seperti menyediakan buku penunjang belajar matematika dan menyediakan poster berhitung matematika. Peran orang tua sebagai pembimbing yang kurang disebabkan karena sebagian orang tua kurang optimal dalam memberikan bimbingan kepada anak seperti orang tua yang tidak memberikan arahan maupun penjelasan tambahan terkait menyelesaikan tugas matematika.

Orang tua yang memiliki peran yang baik terhadap pendidikan anak, seperti dapat membantu anak terhadap proses belajarnya, khususnya pada kecerdasan logis matematis. Hal ini selaras dengan pendapat Helmawati yang mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat yang menjadi titik tolak pada perkembangan anak.[3] Keluargalah yang memiliki peranan yang dominan dalam menjadikan anak yang cerdas, sehingga dengan peran orang tua yang sangat baik akan cenderung tinggi juga tingkat kecerdasan logis matematis anak. Begitu juga dengan Arifin yang mengatakan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator dapat menentukan prestasi anak. Salah satu prestasi tersebut dapat dilihat pada kecerdasan logis matematis yang berupa hasil belajar atau tes pada matematika.

---

[2] Fadhlullah, "*Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*", (Skripsi: Universitas Lampung, 2017), h. 78.

[3]Lilis Fadhilah, dkk, "Hubungan antara Fungsi Keluarga dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa". .., h. 28.

Adanya pengaruh peran orang tua terhadap kecerdasan logis matematis sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa bentuk peranan orang tua dalam keterlibatannya terhadap anak berupa ikut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anaknya.[4] Orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan anak dalam bentuk materi, melainkan perlu juga dalam bentuk kebutuhan belajar. Bentuk peran atau keikutsertaan orang tua terhadap proses belajar anak dapat seperti membimbing, memberikan motivasi dan memenuhi fasilitas belajar yang anak butuhkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa orang tua yang berperan aktif terhadap pendidikan anak dengan baik akan memberikan dampak yang positif terhadap kecerdasan logis matematis yang dimiliki anak.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Musholli Jannah[5]. Pada hasil penelitian mendukung dan relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan perolehan uji t sebesar 0,296 dengan nilai Sig. 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, terdapat pengaruh antara peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Sara Theresia dan tim[6] yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peran orang tua terhadap hasil belajar matematika. Adapun hasil belajar matematika di sini termasuk ke dalam salah satu ciri-ciri peserta didik yang memiliki kecerdasan logis matematis.

---

[4] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, ..., h.15

[5] Musholli Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol 9 No 2, 2015, h.1150-1169.

[6] Sara Theresia, dkk, "Pengaruh Peran Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas VA SD Agia Shopia", *Jurnal Education FKIP UNMA*, Vol 6, No 2, 2020, h. 407-412.

b. Pola Asuh Orang Tua Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin

Data pola asuh orang tua didapatkan dari penyebaran angket yang berisi 19 item pernyataan yang dibagikan kepada 83 orang tua peserta didik di kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin dengan nilai rata-rata sebesar 57,13 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 35. Diketahui bahwa pola asuh orang tua dari 83 peserta didik terdapat 27 responden dengan kategori sangat baik (32%), 29 responden kategori baik (35%), 24 responden dengan kategori yang cukup (29%), dan 3 responden kategori kurang (4%). Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua pada kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin berada pada kategori baik dengan persentase 35%.

Selain itu, dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui ketiga Indikator dari pola asuh orang tua mana yang memiliki pengaruh lebih kuat terhadap kecerdasan logis matematis. Pengujian ini dilihat dari nilai *Standardized Coefficient Beta* di tabel *Coefficients,* didapatkan indikator pola asuh demokratis sebesar 0,209, lalu pola asuh otoriter sebesar 0,101 dan pola asuh permisif sebesar 0,056. Berdasarkan nilai tersebut, pola asuh orang tua demokratis memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa bagaimanapun pola asuh yang diterapkan akan berpengaruh terhadap kecerdasan logis matematis anak. Akan tetapi, orang tua yang menerapkan pola asuh yang sesuai dapat membantu meningkatkan kecerdasan logis matematis anak, karena pola asuh merupakan proses hubungan interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam proses

pembelajaran serta pendidikan yang dikemudian hari berguna untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Berdasarkan hasil penelitian ini pola asuh demokratis memiliki pengaruh paling kuat terhadap kecerdasan logis matematis.

Untuk dapat meningkatkan kecerdasan logis matematis, orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis seperti anak yang diberikan bimbingan dalam belajar matematika, mengajak anak berdiskusi, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berani mencoba hal baru namun masih dalam pengawasan orang tua. Hal ini mampu memberikan dampak yang positif terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin. Sesuai dengan ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Fathi adalah orang tua yang berdiskusi dengan anak, orang tua dan anak memiliki kerja sama yang baik, orang tua mengakui keberadaan anak, dan orang tua memberikan anak untuk bebas dalam berekspresi namun tetap dengan pengawasan orang tua. Pernyataan tersebut didukung oleh Amir Prihartono pola asuh dapat mendukung anak di dalam melaksanakan pembelajaran dan menunjang prestasi belajar anak di sekolah.

Pada pola asuh otoriter, menunjukkan bahwa orang tua menerapkan aturan yang ketat kepada anak. Seperti mewajibkan anak untuk belajar dengan disiplin dan mendapatkan nilai yang tinggi pada matematika, serta memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan. Oleh karena itu, tingginya tuntutan serta aturan dari orang tua membuat anak merasa terkekang dan melanggar aturan. Adapun pada pola asuh permisif, menunjukkan bahwa orang tua tidak terlalu peduli dan cenderung membiarkan anak untuk tidak belajar bahkan ketika anak mendapatkan

nilai rendah khususnya pada matematika. Dengan kata lain, tidak diterapkannya aturan saat di rumah, membuat waktu belajar anak menjadi kurang optimal.

Menurut Chabib Thoha, pola asuh adalah sebuah upaya orang tua dalam mendidik anak sebagai tanggung jawab kepada anak.[7] Selaras dengan Amir Prihartono, pola asuh dapat mendukung anak di dalam melaksanakan pembelajaran dan menunjang prestasi belajar anak di sekolah. Orang tua yang memberikan pola pengasuhan yang tepat kepada anak akan memberikan dampak yang positif juga terhadap perkembangan anak. Hal ini selaras dengan penelitian Nadhifah yang menyatakan bahwa ketika pola asuh diterapkan pada pengasuhan kepada anak maka dapat memotivasi anak dalam belajar sehingga anak akan mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.[8]

Tingkat kecerdasan anak ditentukan oleh pengalaman serta pengetahuan yang didapatkan anak dari lingkungan. Adapun lingkungan yang sangat dekat dengan anak adalah orang tua.[9] Oleh karena itu, dapat disebutkan bahwa pola asuh orang tua sangat menentukan tingkat kecerdasan anak. Khususnya pada penelitian ini pada kecerdasan logis matematis.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Kumojoyo. Pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh permisif berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan logis matematis. Dimana hasil uji T nya menunjukkan adanya

---

[7] Al. Tridhonanto & Brenda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, ...*, h. 4.

[8] Izzatullaili Nadhifah, dkk, "Analisis Peran Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar Anak", *Jurnal Educatio,*Vol. 7 No 1, 2021, h. 91 – 96.

[9] Junierissa Marpaung, Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak (Influences Of Caring Parenting On Multiple Intelligence), *Jurnal KOPASTA:* Vol 4, No 1, 2017, h. 7 -15.

perbedaan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif terhadap kecerdasan logis matematis. Dimana pola asuh demokratis dan permisif berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan logis matematis. [10] Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Haris Khoirun Nasir dan Aan Widiyono menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh secara signifikan sebesar 53,9% terhadap hasil belajar matematika.[11]

3. Pengaruh Peran dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Logis Matematis Anak Kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y. Berdasarkan analisis regresi linear berganda menggunakan uji F terbukti bahwa H_a diterima, dengan perhitungan program *IBM SPSS 25* diperoleh F_{hitung} = 13,535 lebih besar dari F_{tabel} = 3,111 dengan Nilai Sig. 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran dan pola asuh orang tua secara simultan terhadap kecerdasan logis matematis anak kelas III MIN 3 Kota Banjarmasin.

Begitupun pada nilai koefisien determinasi (R^2) dari variabel peran dan pola asuh secara bersama-sama berkontribusi sebesar 0,253 atau 25,3% yang berarti kedua variabel secara simultan berkontribusi atas kecerdasan logis matematis. Sedangkan sisanya 74,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran dan pola asuh orang tua maka semakin meningkat juga kecerdasan logis matematis.

---

[10] Agung Kumojoyo, *"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD",* ..., h. 1.

[11] Abdulloh Haris Khoirun Nasir dan Aan Widiyono, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Journal on Teacher Education,*Vol. 3, No. 3, 2021, h. 365 – 373.

Kenyataan ini selaras dengan teori yang dikatakan oleh Gardner yaitu bahwa setiap anak tidak ada yang pintar atau tidak ada yang bodoh, yang ada adalah anak yang menonjol pada beberapa jenis kecerdasan atau salah satu kecerdasan.[12] Akan tetapi kecerdasan yang dimiliki anak perlu untuk distimulasi supaya dapat berkembang secara maksimal khususnya pada kecerdasan logis matematis. Menurut Lilis Madyawati dapat dilakukan dengan memperbanyak interaksi dengan konsep matematika, berlatih untuk berdiskusi dan olah pikir ringan, mengenal bilangan, berlatih memainkan permainan seperti puzzle, ular tangga, dan mengenal berbagai bentuk geometri.[13]

Kecerdasan logis matematis yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik itu dari faktor eksternal dan internal dari anak. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi setiap orang tua untuk dapat meningkatkan kecerdasan logis matematis anak. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan logis matematis menurut Amstrong terdiri dari tiga hal, yaitu (1) faktor biologis, (2) sejarah hidup dan (3) latar belakang kultural, sejarah, waktu dan tempat dimana anak lahir dan dibesarkan.[14]

Faktor biologis ialah faktor bawaan yang didapatkan anak sejak lahir, sedangkan faktor sejarah hidup berupa pengalaman yang anak temui ketika bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya, dan faktor latar belakang kultural berupa pengasuhan, perawatan, perlindungan yang didapatkan anak sejak lahir yang diupayakan oleh orang tua. Oleh karena itu, peran dan pola asuh termasuk ke

---

[12] Hairul Arifin, "Konsep Multiple Intelegence System', *Jurnal Edu Tech,* Vol. 3, No. 1, 2017, h. 52 – 73.

[13] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak,* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 22 23.

[14] Conny R. Semiawan, *Pemikiran Pendidikan, ...*, h. 47.

dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan logis matematis. Temuan ini sesuai dengan penelitian Wulan Ratna Ningrum yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik secara parsial dan simultan antara peranan orang tua dan pola pengasuhan terhadap prestasi belajar siswa.[15] Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menerapkan peran serta pola asuh yang tepat dapat memberikan dampak terhadap kecerdasan logis matematis anak.

[15] Wulan Ratna Ningrum, "Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat", ..., h.129-137.